



Mitra Sejati

Edisi: Februari 2026

# Kasih



**GBI** Pasko  
Jl. Pasir Koja 39, Bandung

Minggu, 01 Februari 2026

## **KEPADA KASIH MULA-MULA**

Yoel 2:12-17; Yeremia 2:1-9;  
Wahyu 2:1-7.



Ayat

*Wahyu 2:4.*

*Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula.*

Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 14-15; Matius 20:1-19

Doa

*"Tuhan Yesus saya rindu untuk terus hidup di dalam kasih-Mu. Biarlah kasih semula itu terus memenuhi hati dan hidup saya. Amin."*

Kasih yang mula-mula adalah kasih yang menggelora, mendalam, dan rela berkorban yang dimiliki orang percaya saat pertama kali bertobat. Ayat di dalam Wahyu 2:4 adalah peringatan Tuhan kepada jemaat Efesus, bahwa meskipun mereka aktif melayani dan taat doktrin, mereka kehilangan kasih yang tulus dan semangat mula-mula terhadap Kristus dan sesama. Kasih tersebut berubah menjadi rutinitas dingin, kehilangan gairah awal.

Tuhan mencela jemaat yang sibuk melayani, namun hambar karena tidak lagi didasari cinta kasih yang tulus. Perbuatan baik tanpa kasih juga dianggap tidak berarti.

Sangat tegas sekali dikatakan ayat di atas. Bahwasannya, saat kita meninggalkan kasih yang semula itu, Tuhan akan mencela kita.

Terkadang tanpa kita sadari, kita sibuk untuk hebat dalam pelayanan, menguasai banyak doktrin, namun kita lupa akan rasanya kasih mula-mula tersebut.

Marilah kita terus belajar dan menginstropeksi diri kita agar tidak hidup di luar kasih Tuhan. Biarlah setiap harinya kita hanya penuh dengan ucapan syukur karna kasih Tuhan dan mau hidup terus dalam kasih yang mula-mula.

Senin, 02 Februari 2026

## SEPERTI WAKTU DIPANGGIL ALLAH

I Korintus 7:17-20, 10:23.



Ayat

*I Korintus 7:17.*

*Selanjutnya hendaklah tiap-tiap orang tetap hidup seperti yang telah ditentukan Tuhan baginya dan dalam keadaan seperti waktu ia dipanggil Allah. Inilah ketetapan yang kuberikan kepada semua jemaat.*

Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 16-17;  
Matius 20:20-34

Doa

*"Kami bersyukur karena kami adalah milik-Mu sepenuhnya ya Allah. Amin."*

Kita diingatkan untuk hidup seperti saat pertama kali mengalami kasih mula-mula dari Kristus, yaitu ketika kita dilahirkan baru atau saat seseorang bertobat dan percaya kepada-Nya. Keadaan hidup kita di dunia tidak terjadi secara kebetulan, melainkan berada dalam pemeliharaan ilahi. Allah mengatur langkah-langkah hidup kita, dan apa pun kondisi yang kita alami, kita dipanggil untuk tetap hidup setia sebagai orang Kristen.

Perkenanan Allah bukan ditentukan oleh keadaan lahiriah kita, melainkan oleh ketaatan yang tulus terhadap perintah-perintah-Nya. Injil menegaskan, bahwa kesungguhan hati lebih penting daripada situasi hidup. Ibadah tanpa ketulusan dan ketaatan kepada Tuhan adalah kesia-siaan. Karena itu, firman Tuhan berkata bahwa setiap orang hendaklah tinggal dalam keadaan seperti waktu ia dipanggil Allah.

Mengenai kebebasan, secara manusiawi kebebasan memang menawarkan lebih banyak kemudahan dibandingkan perbudakan. Orang merdeka memiliki kuasa atas dirinya sendiri dan tidak berada di bawah kendali orang lain. Namun, keadaan seseorang, baik itu bebas maupun terikat, tidak menentukan perkenanan Allah. Yang terutama adalah bahwa kita telah dibebaskan dari kuasa dosa. Kita bukan diperbudak oleh Kristus, melainkan dengan sukarela menyerahkan diri sepenuhnya untuk menyenangkan dan melayani-Nya.

Pelayanan kepada Kristus adalah kebebasan yang sempurna. Penghiburan dan kebahagiaan sejati tidak bergantung pada siapa kita di mata dunia, melainkan pada siapa kita bagi Kristus. Hal-hal baik di dunia tidak membebaskan kita dari kewajiban sebagai orang Kristen, dan hal-hal buruk tidak menghalangi kita dari hak-hak kita di dalam Kristus. Kita adalah orang merdeka yang menjadi hamba Kristus, telah dibeli dengan harga yang mahal, dan sepenuhnya menjadi milik-Nya.

Selasa, 03 Februari 2026

## MEMPERMULIAKAN/ MEMPERMALUKAN?

I Korintus 7:21-24; Kolose 3:11.



Ayat

*I Korintus 7:21.*

*Adakah engkau hamba waktu engkau dipanggil? Itu tidak apa-apa! Tetapi jikalau engkau mendapat kesempatan untuk dibebaskan, pergunakanlah kesempatan itu.*

Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 18-19; Matius 21:1-22

Doa

*"Tuhan Yesus, biarlah hendaknya hidup kami memuliakan-Mu. Amin."*

Menjadi orang Kristen tidak berarti kita bebas hidup semauanya. Kebebasan di dalam Kristus bukan alasan untuk mengabaikan kewajiban, melanggar etika, atau bertindak sembarangan di lingkungan sekitar. Iman tidak boleh dijadikan pembenaran untuk melakukan keburukan dengan dalih "Tuhan pasti mengampuni" atau "tidak peduli apa kata orang." Sikap seperti itu bukan mempermuliakan Tuhan, melainkan mempermalukan nama-Nya. Kebebasan sejati harus diterima dengan kerendahan hati, ucapan syukur, dan dijalani dengan penuh tanggung jawab.

Kita dipanggil untuk menjaga hidup kita, karena hidup orang percaya adalah surat terbuka yang dapat dibaca oleh semua orang. Jika kita memberitakan Injil dengan kata-kata, tetapi kehidupan kita justru menyangkalnya, maka pemberitaan Injil itu akan kehilangan kuasa dan menjadi sia-sia. Karena itu, Paulus kembali menegaskan, "Hendaklah tiap-tiap orang tinggal di hadapan Allah dalam keadaan seperti pada waktu ia dipanggil." Keadaan ketika kita pertama kali mengalami kasih karunia Allah, dikuduskan, dan diubahkan. Hidup itulah yang harus kita pertahankan.

Sekalipun kita berada dalam keadaan sulit, kita dapat tetap tenang dan merasa aman, sebab Allah menyertai umat-Nya. Hadirat dan perkenanan Allah tidak dibatasi oleh situasi hidup. Maka sudah sepatutnya kita hidup sesuai kehendak Allah, bukan lagi untuk diri sendiri, melainkan untuk Dia yang telah menebus kita. Karena kita sepenuhnya milik Kristus, kita dipanggil untuk saling mengingatkan, menguatkan dalam iman, dan bersama-sama hidup bagi Kristus, dengan Roh Kudus sebagai Penolong yang bekerja di dalam setiap kita.

Rabu, 04 Februari 2026

## FAVORIT TUHAN

Kejadian 45:5; Lukas 1:30-31; 2  
Korintus 5:21.



### Ayat

*Kejadian 45:5.  
Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupannya Allah menyuruh aku mendahului kamu.*

### Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 20-22; Matius 21:23-46

### Doa

*"Hiburkan, teguhkan dan singkapkan kehendak dan rencana-Mu bagiku, ya Kristus. Amin."*

Kehendak Allah bagi kita adalah mengenal Dia secara pribadi. Seperti Ayub, kita memandang Tuhan dengan mata kita sendiri (Ayub 42:5). Ketika hidup berjalan baik dan sesuai rencana, sering kali kita hanya "mendengar" tentang Tuhan dari orang lain. Namun yang Tuhan rindukan adalah keintiman: relasi yang dalam, yang mengubah cara pandang hidup kita. Keintiman berarti berani melihat ke dalam diri dengan jujur. Tidak jarang, justru kenyataan hidup yang pahit membawa kita mengenal Tuhan dengan lebih benar. Bahkan, harga dari keintiman itu kadang adalah kehilangan segalanya.

Selama kita masih memiliki sandaran lain, kita tidak sungguh-sungguh merasa membutuhkan Yesus. Tetapi ketika semua itu hilang dan yang tersisa hanyalah Dia, barulah kita menyadari bahwa Yesus adalah satu-satunya yang kita perlukan. Kita tidak harus menunggu kehilangan segalanya untuk menyadari kebenaran ini. Cukup pahami, bahwa hanya Tuhan yang selalu setia hadir, sementara yang lain bisa pergi kapan saja.

Ada kalanya kita harus menanggung penderitaan karena melakukan kebaikan. Ketika hidup terasa seperti mengkhianati kita, tetaplah memilih taat dan hidup benar, sebab kita memegang janji Tuhan bahwa Ia memelihara. Seluruh kisah dalam firman Tuhan pada akhirnya bukan tentang tokoh-tokohnya, bukan pula tentang kita, melainkan tentang Tuhan sendiri.

Menjadi "favorit Tuhan" bukan tanpa harga. Pasti ada penolakan dan penderitaan. Namun di sanalah kita belajar bersyukur bukan hanya saat mujizat dan terobosan terjadi, melainkan saat kita melihat Tuhan di lembah kelam. Penderitaan tidak menjauhkan kita dari-Nya, justru di sanalah Dia menghibur, meneguhkan, dan menyingkapkan kehendak-Nya.

Kamis, 05 Februari 2026

## **IDENTITAS ORANG KRISTEN**

Yohanes 13:31-35; I Yohanes 4:7-8.



Ayat

Yohanes 13:35.

*Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.*

Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 23-24; Matius 22:1-22

Doa

*"Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau telah mengasihi kami terlebih dahulu. Ajarlah kami untuk tidak hanya memahami kasih sebagai ajaran, tetapi menjalaninya sebagai identitas hidup kami. Amin."*

Dua orang dapat memiliki iman yang sama, tetapi perbedaan karakter dan cara kerja sering memicu konflik. Saat salah satu pihak memilih bersikap dingin dan saling menjatuhkan, identitas sebagai murid Kristus menjadi kabur. Namun ketika ada yang tetap rendah hati, mau mendengar, dan mengutamakan perdamaian, kasih Kristus menjadi nyata dan berbicara lebih keras daripada kata-kata.

Kasih sering kali dipahami sebagai salah satu ajaran Kristen yang indah dan ideal. Kita mendengarnya dalam khotbah, membacanya dalam Alkitab, dan menyanyikannya dalam lagu-lagu rohani. Namun Yesus tidak pernah menempatkan kasih hanya sebagai teori atau materi pelajaran rohani. Ia menjadikan kasih sebagai tanda pengenalan, identitas yang melekat pada setiap orang yang mengaku sebagai murid-Nya.

Dalam kehidupan sehari-hari, identitas seseorang terlihat dari sikap dan tindakannya. Orang percaya dikenal bukan terutama dari simbol, jabatan rohani, atau banyaknya aktivitas pelayanan, melainkan dari cara mereka mengasihi. Ketika kasih dinyatakan dalam kesabaran, kerendahan hati, dan kepedulian, dunia dapat melihat perbedaan yang nyata antara hidup yang dipimpin oleh Kristus dan hidup yang berpusat pada diri sendiri.

Kasih sebagai identitas berarti kasih menjadi napas hidup orang percaya. Kita mengasihi bukan karena situasi mendukung, tetapi karena Kristus telah lebih dahulu mengasihi kita. Ketika kasih menjadi gaya hidup, bukan hanya ajaran, dunia akan melihat Yesus melalui cara kita hidup. Inilah panggilan kita: menghadirkan Kristus lewat kasih yang nyata, konsisten, dan berbuah.

Jumat, 06 Februari 2026

## JIKA

Roma 3:21-30.



Ayat

*1 Yohanes 3:16.*

*Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita.*

Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 25-26; Matius 22:23-46

Doa

*“Tuhan Yesus, ajar kami untuk lebih mengerti kasih yang Engkau nyatakan atas kami dan seluruh dunia di atas Kalvari. Amin.”*

Jika saya mengecilkan orang-orang yang saya layani, membicarakan semua kelemahan mereka, membandingkannya dengan apa yang saya anggap merupakan kelebihan saya, jika saya mengambil sikap superior, melupakan siapa yang membuat saya berbeda dari mereka dan apa yang saya punya yang saya peroleh sendiri, maka saya tidak tau apa-apa tentang kasih Kalvari.

Jika saya mudah tersinggung dan jika saya merasa puas untuk terus dalam ketidakramahan itu, walaupun persahabatan sebenarnya dapat terjalin, saya tidak tau apa-apa tentang kasih Kalvari.

Jika saya merasa pahit terhadap mereka yang mengutuki saya, yang menurut saya tidak adil—padahal jika mereka mengenal siapa saya sebenarnya, mereka akan semakin mengutuki saya—, saya tidak tahu apa-apa tentang kasih Kalvari. (Amy Carmichael, If)

Paulus sudah menunjukkan, bahwa semua orang, Yahudi atau tidak, terbelenggu dosa. Dalam Roma 3:9-18 dia menerangkan mengapa demikian dengan mengajarkan bahwa semua orang memiliki tabiat berdosa yang menyebabkan mereka berbuat dosa dan kejahatan.

Hasilnya ialah, bahwa semua orang dinyatakan bersalah dan berada di bawah hukuman Allah (Roma 3:23).

Tanggapan Allah terhadap keadaan yang menyedihkan ini ialah menawarkan pengampunan, pertolongan, kasih karunia, kebenaran, dan keselamatan kepada semua orang melalui penebusan yang ada dalam Kristus Yesus (Rom. 3:21-26).

Mari kita belajar lebih banyak tentang kasih Yesus di Kalvari, sehingga kita bisa lebih memahami orang-orang yang berbeda dengan kita, hasilnya kita akan menjadi contoh untuk orang-orang yang belum percaya.

Sabtu, 07 Februari 2026

## KASIH DI ERA MEDIA SOSIAL

Efesus 4:17-29.



Ayat

*Efesus 4:29.*

*Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia.*

Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 27-28; Matius 23:1-12

Doa

*“Tuhan Yesus, ajarlah kami untuk menggunakan setiap kata dengan hikmat, termasuk di media sosial. Amin.”*

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Melalui satu unggahan, kata-kata kita dapat dilihat oleh banyak orang. Namun di era digital ini, kasih sering kali kalah oleh emosi, opini, dan keinginan untuk membela diri. Banyak luka lahir bukan dari pertemuan langsung, tetapi dari kata-kata yang ditulis tanpa pertimbangan kasih.

Firman Tuhan mengingatkan, bahwa perkataan memiliki kuasa untuk membangun atau meruntuhkan. Prinsip ini tidak hanya berlaku untuk kata yang diucapkan, tetapi juga untuk komentar, status, dan pesan digital. Orang percaya dipanggil untuk menghadirkan kasih Kristus, termasuk di dunia maya.

Sering kali kita merasa aman di balik layar. Kita mudah menulis sesuatu yang mungkin tidak akan kita ucapkan secara langsung. Namun kasih sejati menuntun kita untuk bertanya sebelum memposting: Apakah ini membangun? Apakah ini mencerminkan kasih Kristus? Atau justru melukai dan memperkeruh keadaan?

Banyak kita lihat ketika sebuah komentar pedas memicu perdebatan panjang dan merusak relasi. Sebaliknya, satu kalimat yang lembut dan penuh pengertian dapat meredakan konflik dan membawa damai. Pilihan kata menjadi cermin iman dan kedewasaan rohani kita.

Kasih di era media sosial bukan berarti diam terhadap kebenaran, tetapi menyampaikan kebenaran dengan kasih. Ketika orang percaya bijak dalam kata dan postingan, media sosial dapat menjadi sarana kesaksian, bukan sumber perpecahan. Melalui sikap digital kita, dunia dapat melihat siapa yang kita ikuti Kristus yang penuh kasih.

Minggu, 08 Februari 2026

## MENGAMPUNI DAN MEMULIHKAN

Efesus 4:17-32; Matius 18:21-35;  
Yohanes 8:1-11.



Ayat

*Efesus 4:32.*

*Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.*

Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 29-30;  
Matius 23:13-39

Doa

*“Tuhan Yesus, saya mau mengampuni orang yang bersalah kepada saya. Saya juga mau mengasihi mereka dalam setiap apa pun kondisi saya. Amin.”*

Ini adalah perwujudan manusia baru yang membuang kepahitan dan menggantinya dengan kemurahan hati serta belas kasih terhadap sesama, bukan didasarkan pada perasaan tetapi perintah Tuhan. Dan juga menekankan panggilan orang percaya untuk hidup dalam kasih praktis, ramah, lemah lembut, dan saling mengampuni, meneladani pengampunan Allah di dalam Kristus.

Pengampunan bukan pilihan, melainkan perintah yang wajib dilakukan. Dasar pengampunan kepada sesama adalah karena Tuhan telah lebih dahulu mengampuni kita. Efesus 4:32 mengajarkan, bahwa pengampunan dan keramahan adalah karakter Kristus yang harus nyata dalam komunitas orang percaya, yang membawa pemulihan dan kesatuan.

Tuhan tahu salah satu hal yang sulit untuk dilakukan seseorang saat hidup di dunia ini adalah mengampuni. Maka dari itu Tuhan tidak membuat mengampuni itu sebagai pilihan, namun sebuah kewajiban dan keharusan. Karena juga jelas dasarnya, Tuhan Yesus juga sudah mengampuni setiap dosa kita.

Oleh sebab itu, walaupun sulit untuk dilakukan, biarlah kita mau menaati kebenaran firman, di mana kita mau melakukan kasih, salah satunya dengan mengampuni orang yang bersalah kepada kita, seperti Tuhan sendiri mengampuni setiap kesalahan kita. Setelah itu percayalah kehidupan kita juga akan dipulihkan. Karena kasih itu mengampuni dan juga memulihkan.

Senin, 09 Februari 2026

## TETAP MENGASIHI WALAUPUN TERLUKA

Mat.5:38-48; 1Kor.13:1-7;  
Ef.4:17-32; 1Yoh.3:1-10.



Ayat

*Matius 5:44.*

*Tetapi Aku berkata kepadamu:  
Kasihilah musuhmu dan berdoalah  
bagi mereka yang menganiaya kamu.*

Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 31-33; Matius 24:1-14

Doa

*“Tuhan Yesus, meskipun hati saya  
masih terluka tapi tolong mampukan  
saya untuk mengampuni dan  
mengasihi orang yang berbuat salah  
kepada saya. Amin.”*

Ini adalah perintah radikal Yesus untuk mematahkan siklus kebencian dengan membalas kejahatan menggunakan kasih. Ini bukan sekadar perasaan, tetapi tindakan aktif yaitu mendoakan, berbuat baik, dan mengampuni, meneladani kasih Allah yang universal. Pengikut Yesus dipanggil untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, melainkan membawa terang dan damai. Tindakan mengasihi musuh membuktikan identitas sebagai anak-anak Bapa di sorga. Perintah ini menantang ego manusia, namun dimungkinkan melalui kekuatan Roh Kudus untuk mencerminkan kasih Kristus.

Setiap kita yang mengatakan, bahwasannya kita adalah anak-anak Allah, namun saat terluka kita tidak mau mengasihi, berarti kita sebenarnya bukanlah anak Allah. Karena jelas, anak-anak Allah akan melakukan apa yang diajarkan Bapanya.

Tentu sangat sulit secara manusia, saat masih terluka namun kita harus tetap mengampuni dan mengasihi orang tersebut. Namun, segala sesuatu akan lebih mudah saat kita tidak mengandalkan kekuatan kita, melainkan mengandalkan kekuatan dari pada Tuhan sendiri. Jadi, kita harus mengandalkan Tuhan saat kita mau tetap mengasihi walaupun kita masih terluka. Bersama Tuhan Yesus kita pasti bisa.

Selasa, 10 Februari 2026

## SAAT PERASAAN TIDAK NYAMAN

I Korintus 13:4-7; Lukas 22:54-62.



Ayat

*I Korintus 13:4.*

*Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong.*

Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 34-35;  
Matius 24:15-28

Doa

*“Tuhan Yesus, kami mengakui bahwa sering kali kasih kami bergantung pada perasaan. Ajarlah kami untuk mengasihi dengan setia, seperti Engkau mengasihi kami tanpa syarat. Amin.”*

Dalam keluarga, orang tua tetap merawat anaknya meskipun lelah, kurang dihargai, atau disalahpahami. Mereka tidak berhenti mengasihi hanya karena perasaan sedang tidak baik. Kasih yang setia terlihat justru saat kenyamanan tidak ada.

Kasih sering kali disamakan dengan perasaan hangat dan menyenangkan. Selama hati terasa nyaman, kita mudah mengasihi. Namun, firman Tuhan menunjukkan bahwa kasih sejati tidak bergantung pada perasaan. Kasih adalah keputusan untuk tetap setia, bahkan ketika hati terasa lelah, kecewa, atau terluka.

Yesus memberikan teladan kasih yang sempurna. Ia tetap mengasihi murid-murid-Nya meskipun tahu mereka akan menyangkal dan meninggalkan-Nya. Kasih-Nya tidak berubah karena kekecewaan. Inilah kasih yang melampaui emosi kasih yang berakar pada ketaatan kepada kehendak Bapa.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering diuji melalui relasi yang tidak nyaman: pasangan yang menyakiti, rekan kerja yang sulit diajak bekerja sama, atau sesama jemaat yang mengecewakan. Secara manusiawi, kita ingin menarik diri atau membalas. Namun kasih Kristen memanggil kita untuk tetap bersikap benar, bukan karena perasaan mendukung, tetapi karena kita menghidupi kasih Kristus.

Kasih yang tetap setia saat perasaan tidak nyaman adalah tanda kedewasaan rohani. Ketika kita memilih mengasihi di tengah pergumulan emosi, kita sedang menyerahkan kendali hidup kepada Tuhan. Melalui kasih seperti inilah karakter Kristus dibentuk di dalam diri kita.

Rabu, 11 Februari 2026

## KONTAINER LIMA GALON

Kolose 3:13-17.



Ayat

Kolose 3:13.

*Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian.*

Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 36; Matius 24:29-51

Doa

*"Tuhan Yesus, kami mau mengampuni orang yang bersalah kepada kami. Amin."*

Ketika kita meminta maaf, kita menerima tanggung jawab atas perilaku kita, berusaha membayar kerugian yang dialami orang yang terluka. Permintaan maaf yang tulus akan membuka pintu untuk pengampunan dan rekonsiliasi. Maka, kita dapat terus membangun hubungan itu. Hubungan-hubungan yang baik selalu ditandai dengan kesediaan untuk meminta maaf, mengampuni dan memulihkan.

Permintaan maaf yang tulus juga memunculkan rasa bersalah dalam hati nurani. Bayangkan hati nurani Anda sebagai sebuah kontainer lima galon yang diikat ke punggung Anda. Kapan pun Anda berbuat salah, Anda sedang menuang satu galon cairan ke dalam hati nurani Anda. Tiga atau empat kesalahan, lalu hati nurani Anda akan penuh--dan Anda akan merasa berat. Hati nurani yang penuh membuat seseorang merasa bersalah dan malu. Satu-satunya cara efektif untuk mengosongkan hati nurani adalah dengan meminta maaf kepada Allah dan kepada orang yang Anda lukai. Bila ini dilakukan, Anda dapat memandang wajah Allah, Anda dapat memandang wajah Anda sendiri di cermin, dan Anda dapat menatap ke dalam mata orang lain: bukan karena Anda sempurna, melainkan karena Anda telah bersedia menerima tanggung jawab atas kegagalan Anda.

Di dalam keluarga yang sehat, orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk meminta maaf. Namun, banyak anak tumbuh dalam keluarga yang bermasalah, di mana rasa sakit hati, amarah, dan kepahitan merupakan gaya hidup dan tak seorang pun pernah meminta maaf. (*The Five Language of Apology*-Gary Chapman-Jennifer Thomas)

Yesus Kristus sudah berkorban di kayu salib menebus dan menghapuskan semua dosa manusia. Maukah sekarang kita melepaskan pengampunan kepada orang-orang yang menyakiti hati kita?

Kamis, 12 Februari 2026

## MENGAMPUNI DI TENGAH LUKA RELASI

Matius 18:21-35.



### Ayat

*Efesus 4:32.*

*Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.*

### Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 37-38; Matius 25:1-13

### Doa

*“Tuhan Yesus yang penuh kasih, Engkau mengetahui setiap luka yang kami simpan dalam hati. Tolong kami untuk melepaskan kepahitan dan belajar mengampuni seperti Engkau telah mengampuni kami. Amin.”*

Luka dalam relasi adalah pengalaman yang hampir tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kita bisa terluka oleh perkataan, sikap, atau pengkhianatan orang terdekat, bahkan oleh mereka yang seiman. Luka itu sering kali membuat kita menutup hati dan merasa sulit untuk kembali percaya, apalagi mengampuni.

Yesus mengajarkan pengampunan yang radikal ketika Ia berkata kepada Petrus, bahwa kita harus mengampuni bukan hanya tujuh kali, tetapi tujuh puluh kali tujuh kali. Ini bukan soal hitungan, melainkan sikap hati yang terus bersedia mengampuni. Tuhan memahami, bahwa mengampuni itu tidak mudah, tetapi Ia tetap memanggil kita untuk taat, karena pengampunan membebaskan hati kita sendiri.

Sering kali kita berpikir, bahwa mengampuni berarti membenarkan kesalahan orang lain atau melupakan luka yang ada. Padahal, pengampunan bukanlah menyangkal rasa sakit, melainkan menyerahkan keadilan kepada Tuhan. Dengan mengampuni, kita memilih untuk tidak hidup dalam kepahitan yang terus menggerogoti jiwa.

Kasih yang mengampuni adalah cerminan kasih Kristus di kayu salib. Saat kita mengampuni, kita sedang meneladani Yesus yang lebih dahulu mengampuni kita. Dunia mungkin mengajarkan untuk membalas atau menjauh, tetapi firman Tuhan memanggil kita untuk hidup dalam kasih yang memulihkan. Melalui pengampunan, kita bukan menjadi lemah, melainkan kuat di dalam kasih Tuhan.

Jumat, 13 Februari 2026

## UNDANGAN MENGAMPUNI

Matius 18:21-35.



Ayat

*Matius 18:35.*

*Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.*

Ayat Bacaan Setahun

Keluaran 39-40;

Matius 25:14-30

Doa

*"Tuhan Yesus, biarlah kiranya kasih-Mu memulikan luka hatiku. Amin."*

Seseorang menyakiti hati Anda, mungkin kemarin, mungkin lama berselang, dan Anda tidak dapat melupakannya. Luka itu akan terasa begitu dalam, cukup dalam membekas dalam kenangan Anda. Dan luka itu terus menyakiti hati Anda sampai sekarang.

Anda tidak sendirian. Kita semua bersusah payah menempuh perjalanan di dunia tempat orang yang beritikad baik saling menyakiti hati lainnya. Kalau kita menaruh investasi pada hubungan pribadi yang mendalam, kita membuka hati kita terhadap luka yang diakibatkan oleh ketidaksetiaan atau bahkan pengkhianatan orang lain.

Seorang teman mengkhianati kita; orang tua memperlakukan diri kita secara tidak semestinya; teman hidup meninggalkan kita begitu saja—semua rasa sakit hati ini tidak sembuh begitu saja dengan terbitnya matahari.

Beberapa orang mujur; mereka tampaknya memiliki kelenjar kebaikan yang mengeluarkan cairan kelupaan. Mereka tidak pernah memendam dendam; mereka tidak pernah mengingat-ingat rasa sakit hati yang lama. Tetapi kebanyakan dari kita mendapatkan bahwa rasa sakit hati dari masa lampau terus bergulung-gulung melalui ingatan kita, dan tidak ada suatu apa pun yang dapat kita lakukan untuk menghentikan aliran itu.

Filsuf besar bangsa Yahudi Hannah Arendt, menjelang akhir penelitiannya yang bersejarah *The Human Condition*, berbagi penemuannya tentang satu-satunya daya yang dapat menghentikan aliran kenangan menyakitkan hati yang tak terbendung: "Kekuatan melupakan." Hanya sesederhana itu persoalannya. (Mengampuni dan Melupakan – Lewis B. Smedes). Kasih Yesus lah yang mampu memulihkan rasa sakit hati kita.

Mari ikuti dan bergabunglah dalam kelompok-kelompok pendalaman Alkitab di gereja kita, agar kita memiliki mentor yang dapat membimbing kita. Tuhan Yesus memberkati!

## HASIL PENDISCIPLINAN

Lukas 15:11-32.



Ayat

Lukas 15:32.

*Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali.*

Ayat Bacaan Setahun

Imamat 1-3; Matius 25:31-46

Doa

*“Tuhan Yesus, kami mau menjadi seperti-Mu yang penuh kasih karunia dan pengampunan. Amin.”*

Melihat seorang anak terhilang kembali dan bersorak-sorai menyambutnya adalah sesuatu yang luar biasa. Saya kenal seorang gembala yang harus melalui kengerian yang timbul dari disiplin jemaat atas seorang saudara seiman di gereja mereka. Sungguh mengerikan. Malahan, berita itu tersiar ke mana-mana.

Sebagian besar di antara kita tentu pernah mendengar pendisiplinan orang Kristen terkenal yang telah melakukan kesalahan fatal itu. Saudara kami itu undur dari Tuhan selama beberapa tahun. Pada akhirnya ia berbalik dan kembali. Ia menulis sebuah surat permohonan maaf. Ia menulis, “Anda memang benar. Saya berdosa. Anda menunjukkan kesalahan saya, tetapi saya berontak dan menolak. Namun, Anda harus tahu, saya sudah menyadari kesalahan saya dan kembali lagi.”

Anda tahu apa yang dilakukan gereja? Mereka mengadakan sebuah pesta baginya--gereja yang dahulu telah mendisiplinnya. Mereka memberinya mantel sport dan sepasang sepatu baru. Mereka memasang cincin emas di jarinya dan menyajikan iga terentak untuknya. Sore itu dipenuhi dengan puji-pujian saat saudara kami itu dibawa kembali ke dalam persekutuan. Kabarnya juga tersiar di mana-mana. Jarang sekali kami mendengar berita seperti itu.

Kita sangat mirip dengan binatang ketika kita membunuh. Kita sangat mirip dengan manusia ketika kita menghakimi. Kita sangat mirip dengan Allah ketika kita memaafkan. (William Arthur Ward. Through of Christian Optimist).

Minggu, 15 Februari 2026

## KASIH YANG AKTIF

Yakobus 2:14-26.



### Ayat

Yakobus 2:16.

*...dan seorang dari antara kamu berkata: "Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!", tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu?*

### Ayat Bacaan Setahun

Imamat 4-5; Matius 26:1-25

### Doa

*"Tuhan Yesus, kami bersyukur atas kasih-Mu yang nyata melalui pengorbanan di kayu salib. Ajarlah kami untuk memiliki kasih yang aktif, yang mau bertindak dan melayani dengan tulus. Amin."*

Kasih sering kali dinyatakan dengan kata-kata yang terdengar indah. Kita berkata, "Aku doakan ya," "Turut prihatin," atau "Semoga cepat membaik." Kata-kata itu tidak salah, tetapi firman Tuhan menegaskan, bahwa kasih sejati tidak berhenti pada simpati. Kasih yang berkenan kepada Tuhan adalah kasih yang bergerak, bertindak, dan rela berkorban demi kebutuhan orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mudah terjebak pada kasih yang pasif. Misalnya, saat melihat rekan kerja kelelahan, tetangga kesulitan ekonomi, atau teman pelayanan yang sedang terpuruk, kita merasa iba namun berhenti di perasaan. Yesus menunjukkan teladan yang berbeda. Ia tidak hanya tergerak oleh belas kasihan, tetapi juga memberi makan orang lapar, menyembuhkan yang sakit, dan menghampiri yang terpinggirkan.

Yakobus mengingatkan, bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Demikian pula kasih tanpa tindakan hanyalah konsep. Kasih yang aktif berarti berani meluangkan waktu, tenaga, perhatian, bahkan materi, meskipun itu mengorbankan kenyamanan kita. Kasih sejati sering kali tidak spektakuler, tetapi hadir dalam hal-hal sederhana yang dilakukan dengan hati yang tulus.

Melalui renungan ini, Tuhan mengajak kita untuk mengevaluasi kasih kita. Apakah kasih kita hanya berhenti pada empati, atau sudah menjadi aksi? Dunia tidak hanya membutuhkan orang-orang yang pandai berkata-kata, tetapi orang percaya yang mau menjadi tangan dan kaki Kristus. Ketika kasih dinyatakan lewat tindakan nyata, nama Tuhan dipermuliakan dan iman kita menjadi hidup.

Senin, 16 Februari 2026

## KASIH KEPADA KELUARGA & SAUDARA

I Yoh.2:7-17; I Yoh.3:11-18;  
Maz.133:1-3.



Ayat

*Mazmur 133:1.*

*Nyanyian ziarah Daud. Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!*

Ayat Bacaan Setahun

Imamat 6-7; Matius 26:26-46

Doa

*“Tuhan Yesus, aku mau mengasihi keluargaku dan juga saudara seimanku. Amin.”*

Persatuan dan kerukunan adalah hal yang sangat berharga, menyenangkan, dan berkenan di hadapan Allah. Ini menggambarkan keindahan hidup harmonis di antara umat Tuhan sebagai dasar turunnya berkat Allah. Ungkapan kekaguman Daud yang menekankan, bahwa kerukunan bukan hanya sekadar bagus melainkan sesuatu yang sangat menyenangkan, menawan atau indah di mata Tuhan dan manusia. Ini juga merujuk pada persekutuan umat, keluarga, atau komunitas yang berada di tempat yang sama, bukan hanya secara fisik, tetapi juga bersatu hati, memiliki kesamaan tujuan, dan kasih.

Mazmur 133:1 merupakan ajakan untuk memelihara kesatuan dan kerukunan, sebab di sanalah Tuhan berdiam dan mencurahkan berkat-Nya. Juga menegaskan, bahwa hidup rukun adalah wadah di mana berkat Tuhan seperti minyak urapan dan embun yang menyegarkan, dicurahkan dan diperintahkan.

Maka dari itu sangat penting bagi kita orang percaya untuk hidup di dalam kasih Tuhan. Dan menghidupi kasih dalam keluarga kita dan kepada saudara-saudara terkasih kita. Karena ada janji Tuhan yaitu berkat Tuhan akan menjadi bagian di dalam hidup kita, saat kita mau mengasihi keluarga kita dan saudara seiman kita. Marilah terus hidup saling mengasihi satu dengan yang lainnya di dalam kasih Tuhan.

Selasa, 17 Februari 2026

## KEHENDAK ALLAH BAGI KITA

I Petrus 2:19-20.



Ayat

*I Petrus 2:19.*

*Sebab adalah kasih karunia, jika seorang karena sadar akan kehendak Allah menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung.*

Ayat Bacaan Setahun

Imamat 8-9; Matius 26:47-75

Doa

*"Tuhan Yesus, kami percaya bahwa Engkau bekerja sempurna di hidupku. Amin."*

Sering kali kita bertanya, "Mengapa harus aku yang mengalami semua ini?" Terlebih ketika kita merasa dekat dengan Tuhan, namun hidup justru terasa berat dan tidak nyaman. Firman Tuhan mengingatkan, bahwa orang yang berkenan kepada-Nya tidak selalu berjalan di jalur yang mudah. Justru jalan penderitaan yang tidak seharusnya kita tanggung itulah sering kali menjadi tanda bahwa kita sedang berada di jalur yang benar. Orang yang tidak menyadari kehendak Allah akan menganggap penderitaan sebagai kesialan, padahal ia sedang hidup dengan benar di hadapan Tuhan.

Karena itu, penting bagi kita memahami kehendak Allah.

Pertama, kehendak Allah adalah pengudusan (I Tesalonika 4:3). Melalui berbagai proses hidup, termasuk penderitaan yang tidak adil, Tuhan sedang membentuk kita agar semakin serupa dengan Kristus. Ia mengikis kedagingan, menghancurkan kesombongan, dan menumbuhkan kerendahan hati dalam diri kita.

Kedua, kehendak Allah adalah menjadikan kita serupa dengan gambaran Anak-Nya (Roma 8:28-29). Secara manusiawi, kita tidak suka jika ada pihak yang ikut campur dalam hidup kita. Namun Tuhan tidak sekadar "ikut campur"; Ia sedang mengerjakan segala sesuatu. Segala peristiwa, baik itu menyenangkan maupun yang menyakitkan, dapat dipakai-Nya untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi-Nya.

Orang yang mengasihi Tuhan adalah mereka yang tidak hidup dengan agenda pribadi, melainkan menyadari bahwa hidupnya terpanggil sesuai rencana Allah. Meski prosesnya sering membingungkan seperti potongan puzzle yang belum lengkap, mereka tetap percaya dan tidak menaruh curiga kepada Tuhan, karena yakin bahwa Ia sedang bekerja dengan sempurna.

Rabu, 18 Februari 2026

## KOMUNITAS = KOMUNIKASI

Kejadian 2:18; Yakobus 5:16;  
Mazmur 1:1-3.



Ayat

*Mazmur 1:1.*

*Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh...*

Ayat Bacaan Setahun

Imamat 10-11; Matius 27:1-10

Doa

*"Tuhan Yesus, kami mau bertumbuh dalam komunitas. Amin."*

Manusia diciptakan untuk hidup dalam relasi. Kita membutuhkan orang lain sebagai penolong yang mengingatkan panggilan hidup kita. Hidup yang terasa "stuck" sering kali menjadi tanda adanya hubungan yang tidak sehat, bahkan ketiadaan relasi. Tidak ada pertumbuhan dalam isolasi. Karena itu, keterbukaan menjadi kunci perubahan hidup. Ketika kita menutup diri, kita akan sulit menerima teguran, mudah tersinggung, dan akhirnya tidak bertumbuh. Kualitas hidup yang baik lahir dari hubungan dengan orang-orang yang baik. Bukan berarti kita tidak boleh bergaul dengan mereka yang belum baik, tetapi kita perlu dikuatkan terlebih dahulu agar dapat menjadi penolong bagi sesama.

Hidup yang berkelimpahan dalam Tuhan dimulai dari hubungan pribadi dengan Tuhan melalui ketaatan pada firman-Nya, lalu diwujudkan dalam relasi dengan sesama. Dalam komunitas, Tuhan menghadirkan orang-orang di sekitar kita dengan peran yang berbeda. Ada yang berada di depan kita, menjadi teladan, penuh belas kasih, dan melihat potensi kita. Ada yang berjalan di samping kita, teman sepadan yang bertumbuh bersama, meski dalam prosesnya ada gesekan. Ada pula yang berada di belakang kita, mereka yang telah menang atas pergumulan dan menjadi teladan bagi kita yang sedang berjuang.

Pertumbuhan menuntut kerendahan hati: mau ditegur, rindu belajar, jujur dan terbuka, serta mau mengampuni dan menerima kekurangan. Tuhan tidak memakai kita karena kelebihan kita, melainkan karena kekurangan kita yang diubahkan dan ketersediaan kita untuk dipakai. Melalui proses gagal, lalu memilih bangkit dan menang, kita dimurnikan. Jangan fokus pada kejatuhan seseorang, tetapi pada pertumbuhannya. Tugas kita adalah mendoakan dan menjadi penolong dalam kasih.

Kamis, 19 Februari 2026

## UNTUK SEMUA ORANG

Lukas 10:25-37.



Ayat

Lukas 10:27.

*Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."*

Ayat Bacaan Setahun

Imamat 12-13; Matius 27:11-31

Doa

*"Kami mau mengasihi seperti Engkau telah mengasihi kami. Di dalam nama Tuhan Yesus. Amin."*

Beberapa pengunjung sebuah mercusuar bertanya kepada penjaga mercusuar. "Siapakah yang membayar gaji Anda?" Tanya mereka.

"Para pembayar pajaklah yang menggaji saya," jawabnya.

"Dan siapakah yang membiayai pemeliharaan mercusuar dan semua perlengkapan yang ada di sini?"

"Orang-orang yang sama, yaitu para pembayar pajak," jawabnya lagi.

"Tetapi," protes salah seorang di antara pengunjung tadi, "Sebagian besar kapal yang mengambil untung dari penerangan ini adalah kapal-kapal milik orang asing yang tidak membayar pajak. Sekalipun demikian, mereka menerima keuntungan yang sama dengan yang kita dapatkan. Hal itu tampaknya tidak adil."

"Itulah gunanya penerangan ini," jawab penjaga mercusuar. "Jika ada terang di suatu tempat, maka terang itu juga untuk semua orang. Dan jika yang ada adalah kegelapan, maka semua orang juga akan berada di dalam kegelapan."

Orang Samaria yang baik hati, dalam perumpamaan yang disampaikan Yesus, mengerti prinsip yang sama, yaitu menyatakan perbuatan. Tidak ada alasan bagi kita untuk membeda-bedakan orang dalam menyatakan kemurahan hati kita. Jika kita memiliki kasih, maka kasih itu harus untuk semua orang.

Jumat, 20 Februari 2026

## KASIHI SESAMAMU SEPERTI DIRIMU SENDIRI

Markus 12:28-34.



Ayat

Markus 12:31.

*Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini.*

Ayat Bacaan Setahun

Imamat 14-15; Matius 27:32-66

Doa

*"Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau mengajarku arti kasih yang benar. Ajarku mengasihi sesama tanpa melukai diriku sendiri, dan melayani dengan taat dalam batas yang Engkau tetapkan. Amin."*

Yesus dengan jelas menegaskan, bahwa kasih kepada sesama tidak pernah dipisahkan dari kasih kepada diri sendiri. Artinya, Tuhan tidak meminta kita mengasihi orang lain dengan cara mengorbankan diri sampai hancur dan kelelahan. Justru, kita dipanggil untuk mengasihi diri kita sebagai ciptaan Allah yang berharga, yang harus dijaga, dirawat, dan dihormati.

Melayani Tuhan bukan soal habis-habisan, melainkan soal ketaatan. Bukan semua hal harus kita kerjakan, tetapi apa pun yang Tuhan percayakan kepada kita, itulah yang kita lakukan dengan setia. Batasan bukan tanda iman yang lemah atau ketidaktaatan, melainkan pengakuan yang jujur, bahwa kita bukan Mesias. Yesuslah Sang Juruselamat. Kita hanyalah hamba yang melayani sesuai porsi dan kapasitas yang Tuhan berikan.

Ada kalanya kita perlu belajar berkata, "Cukup." Bukan karena malas atau tidak peduli, tetapi karena kita sadar bahwa kesehatan rohani, emosional, dan fisik penting agar kita dapat melayani dengan setia sampai akhir. Pelayanan yang lahir dari ketaatan dan keseimbangan akan lebih memuliakan Tuhan daripada pelayanan yang memaksakan diri.

Mengasihi sesama dengan benar dimulai dari hati yang utuh dan jiwa yang terpelihara. Ketika kita melayani dalam batas yang Tuhan tetapkan, kita sedang menyatakan iman, kerendahan hati, dan ketergantungan penuh kepada-Nya.

Sabtu, 21 Februari 2026

## BERANI MENGHADAPI TANTANGAN

Nehemia 4.



Ayat

*Nehemia 4:14.*

*Jangan kamu takut terhadap mereka! Ingatlah kepada Tuhan yang maha besar dan dahsyat dan berperanglah untuk saudara-saudaramu, untuk anak-anak lelaki dan anak-anak perempuanmu, untuk isterimu dan rumahmu.*

Ayat Bacaan Setahun

Imamat 16; Matius 28

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, aku percaya bahwa Engkau ada bersama aku dan akan melindungi aku. Aku tidak akan takut, karena Engkau ada di sampingku. Amin."*

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan dengan tantangan dan rintangan yang membuat kita merasa takut dan lemah. Namun, sebagai orang Kristen, kita dipanggil untuk tidak takut, tetapi untuk berani menghadapi tantangan dengan iman.

Dalam Nehemia 4, kita melihat bagaimana orang Yahudi di Yerusalem menghadapi tantangan dari musuh-musuh mereka yang ingin menghancurkan pekerjaan pembangunan tembok kota. Namun, mereka tidak menyerah. Mereka berdoa, bekerja keras, dan mempercayai Tuhan untuk melindungi mereka.

Kita juga harus berani menghadapi tantangan dengan iman, memercayai bahwa Tuhan ada bersama kita dan akan melindungi kita. Jangan biarkan rasa takut menguasai kita, tetapi beranilah untuk berdiri teguh dan berperang untuk apa yang benar.

Kita semua menghadapi tantangan dalam hidup ini. Kadang-kadang, kita merasa takut atau lemah. Namun, kita tidak sendirian. Tuhan ada di samping kita, siap melindungi dan membantu kita. Mari kita memercayai Dia dan mengandalkan kekuatan-Nya. Ketika kita menghadapi kesulitan di tempat kerja, kita bisa berdoa kepada Tuhan untuk meminta kekuatan dan bimbingan. Kita merasa takut menghadapi suatu situasi, kita bisa mengingat janji Tuhan bahwa Dia ada di samping kita dan tidak akan meninggalkan kita. Bahkan, ketika kita merasa lemah, kita bisa mengandalkan kekuatan Tuhan dan mengingat bahwa Dia dapat melakukan segala sesuatu.

Mari kita mengidentifikasi tantangan yang kita hadapi dan mengakui perasaan takut kita. Kita selayaknya mengingat kekuatan dan kesetiaan Tuhan. Percayalah Tuhan selalu melindungi dan menolong kita.

Minggu, 22 Februari 2026

## KEADILAN DAN KASIH

Nehemia 5:1-13.



Ayat

*Nehemia 5:9b.*

*Bukankah kamu harus berlaku dengan takut akan Allah kita untuk menghindarkan diri dari cercaan bangsa-bangsa lain, musuh-musuh kita?*

Ayat Bacaan Setahun

Imamat 17-18; Markus 1:1-15

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, aku ingin menjadi orang yang peduli dengan keadilan dan kasih. Aku percaya bahwa Engkau adalah Allah yang adil dan kasih, dan aku ingin menjadi cerminan-Mu di dunia ini. Amin."*

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan dengan situasi yang tidak adil, di mana orang-orang yang lemah dan tidak berdaya menjadi korban eksploitasi. Namun, sebagai orang Kristen, kita dipanggil untuk menjadi pembela keadilan dan kasih.

Dalam Nehemia 5, kita melihat bagaimana orang Yahudi yang kembali dari pembuangan menghadapi masalah ekonomi yang parah. Beberapa dari mereka terpaksa menjual anak-anak mereka sebagai budak untuk membayar utang. Namun, Nehemia tidak berdiam diri. Dia menggugat para pemuka dan penguasa untuk mengembalikan keadilan dan kasih kepada saudara-saudara mereka.

Kita juga harus menjadi orang yang peduli dengan keadilan dan kasih. Kita harus berani berbicara tentang ketidakadilan dan membantu mereka yang teraniaya. Jangan biarkan kepentingan pribadi menghalangi kita untuk melakukan apa yang benar.

Kita semua pernah mengalami atau melihat ketidakadilan dalam hidup ini. Namun, kita dipanggil untuk menjadi pembela keadilan dan kasih. Kita bisa menjadi suara bagi mereka yang tidak bersuara, tangan bagi mereka yang lemah, dan hati bagi mereka yang terluka. Kita bisa membantu mereka yang teraniaya dengan mendengarkan cerita mereka dan menunjukkan empati berdoa untuk mereka dan situasi mereka, mencari bantuan dan sumber daya yang tepat untuk membantu mereka, menjadi pendukung bagi mereka dan memperjuangkan keadilan. Mari kita menjadi agen kasih dan keadilan di dunia ini, seperti Tuhan yang selalu membela dan mengasihi kita. Dengan demikian kita berlaku takut akan Allah dan kita menghindarkan diri dari cercaan orang-orang.

Senin, 23 Februari 2026

## TAKUT AKAN ALLAH

Nehemia 5:14-19.



Ayat

*Nehemia 5:15.*

*Tetapi para bupati yang sebelumnya, yang mendahului aku, sangat memberatkan beban rakyat. Bupati-bupati itu mengambil dari mereka empat puluh syikal perak sehari untuk bahan makanan dan anggur. Bahkan anak buah mereka merajalela atas rakyat. Tetapi aku tidak berbuat demikian karena takut akan Allah.*

Ayat Bacaan Setahun

Imamat 19-20; Markus 1:16-45

Doa

*“Bapa di dalam nama Yesus, aku ingin memiliki integritas yang kuat seperti Nehemia. Tolonglah aku untuk menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan untuk melakukan apa yang benar dalam setiap situasi. Amin.”*

Di dalam dunia yang semakin jahat ini, Nehemia menjadi contoh pemimpin yang memiliki integritas dan takut akan Allah. Sebagai bupati, dia memiliki kesempatan untuk memanfaatkan kekuasaannya untuk keuntungan pribadi, tetapi dia memilih untuk tidak melakukannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita juga dihadapkan dengan pilihan-pilihan yang dapat mempengaruhi integritas kita. Apakah kita akan memilih untuk melakukan apa yang benar, meskipun itu tidak menguntungkan bagi kita, ataukah kita akan memilih untuk melakukan apa yang salah demi keuntungan pribadi?

Nehemia menunjukkan, bahwa takut akan Allah adalah motivasi yang kuat untuk melakukan apa yang benar. Ketika kita takut akan Allah, kita akan memilih untuk melakukan apa yang benar, meskipun itu tidak populer atau tidak menguntungkan.

Kita pasti pernah dihadapkan dengan pilihan yang membuat kita harus memilih antara yang benar dan yang salah. Namun, bagaimana kita meresponsnya. Menunjukkan integritas dalam kehidupan sehari-hari, bisa dimulai dari hal-hal kecil, seperti jujur dalam perkataan dan tindakan, menepati janji, tidak mengambil yang bukan hak kita, mengakui kesalahan dan meminta maaf. Apa yang bisa kita lakukan hari ini untuk meningkatkan integritas dan takut akan Allah? Mulailah dengan membaca firman-Nya dan tetap berdoa. Mengenal-Nya akan terbangun rasa takut akan Dia yang mulia. Membangun integritas dapat kita lakukan hanya dengan takut akan Tuhan.

## PEKERJAAN BESAR

Nehemia 6.



### Ayat

*Nehemia 6:3.*

*Lalu aku mengirim utusan kepada mereka dengan balasan: "Aku tengah melakukan suatu pekerjaan yang besar. Aku tidak bisa datang! Untuk apa pekerjaan ini terhenti oleh sebab aku meninggalkannya dan pergi kepada kamu!"*

### Ayat Bacaan Setahun

Imamat 21-23; Markus 2:1-17

### Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, aku memohon kekuatan dari pada-Mu. Berkati aku melakukan pekerjaan yang Tuhan percayakan kepadaku. Amin."*

Nehemia menghadapi tantangan besar dalam membangun kembali tembok Yerusalem. Musuh-musuhnya, Sanbalat dan Tobia, mencoba menghentikan dia dengan berbagai cara, intimidasi, tipu daya, dan bahkan tuduhan palsu. Mereka ingin Nehemia meninggalkan pekerjaannya dan takut. Tapi Nehemia tidak goyah! Dia tetap fokus pada pekerjaan Tuhan, tidak takut dengan ancaman, dan berani mengambil keputusan yang tepat. Ketika Sanbalat dan Tobia mengirim surat untuk menakut-nakutkan dia, Nehemia menjawab dengan tegas, "Aku tengah melakukan suatu pekerjaan yang besar. Aku tidak bisa datang!"

Nehemia juga tidak percaya pada tipu daya mereka. Ketika Semaya, seorang nabi palsu, menyarankan dia untuk bersembunyi di Bait Suci, Nehemia menjawab, "Orang manakah seperti aku ini yang akan melarikan diri? Aku tidak pergi!" Dia tahu, bahwa Tuhan ada di sampingnya dan melindungi dia.

Kita juga menghadapi "musuh" dalam hidup ini. Mungkin itu tantangan, ketakutan, keraguan. Percaya bahwa Tuhan melindungi dan menolong kita. Kita bisa belajar dari Nehemia untuk tetap kuat dan percaya pada Tuhan di tengah tantangan. Apa yang bisa kita lakukan hari ini untuk memperkuat iman? Kita semua bisa menjadi lebih kuat dan percaya seperti Nehemia!

Kita sadar bahwa kita sering kali seperti Sanbalat dan Tobia yang mencoba menghentikan diri sendiri dengan ketakutan dan keraguan. Tapi, kita juga bisa menjadi Nehemia yang kuat dan percaya pada Tuhan! Setialah pada pekerjaan Tuhan dan tidak membiarkan ketakutan menghalangi kita. Ingatlah, bahwa Tuhan ada untuk melindungi kita. Jadilah berani mengambil keputusan yang tepat dan tidak goyah.

Rabu, 25 Februari 2026

## RENCANA ALLAH

Nehemia 7.



Ayat

*Nehemia 7:5.*

*Maka Allahku memberikan dalam hatiku rencana untuk mengumpulkan para pemuka, para penguasa dan rakyat, supaya mereka dicatat dalam silsilah. Lalu kudapati daftar silsilah orang-orang yang lebih dahulu berangkat pulang. Dalam daftar itu kudapati tertulis...*

Ayat Bacaan Setahun

Imamat 24-25; Markus 2:18-28

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, ajar aku bertanggungjawab atas hidupku dengan membangun kehidupan rohani yang benar dan menjaganya dengan doa-doaku. Amin."*

Bacaan kita hari ini menggambarkan proses penyelesaian pembangunan kembali tembok Yerusalem dan pencatatan silsilah orang Israel setelah kembali dari pembuangan untuk kepentingan pembangunan kota. Ayat-ayat ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan dan komunitas. Nehemia, sebagai pemimpin, memastikan bahwa orang-orang Israel memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas kota Yerusalem. Pencatatan silsilah juga penting karena menunjukkan, bahwa orang Israel adalah bagian dari rencana Tuhan dan memiliki identitas sebagai umat-Nya.

Dari kisah Nehemia ini, kita belajar untuk memiliki hati yang taat dan bertanggung, serta menjaga hubungan yang kuat dengan Tuhan dan komunitas. Kita bisa menerapkan prinsip-prinsip ini dengan memiliki waktu teduh pribadi setiap hari untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan, aktif dalam komunitas gereja atau kelompok kecil untuk membangun hubungan dengan sesama, mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan dan melakukannya dengan baik, menghargai identitas kita sebagai anak Tuhan dan hidup sesuai dengan nilai-nilai-Nya.

Nehemia memercayakan pengawasan atas Yerusalem kepada Hanani dan kepada Hananya, yang dapat dipercaya dan yang takut akan Allah. Kita pun harus berjaga-jaga atas hidup kita agar tidak kompromi dengan dosa. Marilah kita mulai membangun kehidupan rohani kita ditengah-tengah dunia yang jahat ini. Membangun sesuai rencana Allah dalam hati kita. Ini saatnya kita membangun kota rohani kita. Yaitu membangun kehidupan kita diatas kebenaran dan kita tidak membiarkan Iblis merusak kehidupan kita dengan kompromi dengan dosa.

Kamis, 26 Februari 2026

## KERINDUAN AKAN FIRMAN TUHAN

Nehemia 8.



Ayat

*Nehemia 8:1.*

*...maka serentak berkumpullah seluruh rakyat di halaman di depan pintu gerbang Air. Mereka meminta kepada Ezra, ahli kitab itu, supaya ia membawa kitab Taurat Musa, yakni kitab hukum yang diberikan TUHAN kepada Israel.*

Ayat Bacaan Setahun

Imamat 26; Markus 3

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, ajar aku tidak hanya mendengar, tetapi melakukan Firman-Mu. Amin."*

Tembok Yerusalem selesai dibangun. Namun, pemulihan fisik saja tidak cukup. Rakyat membutuhkan pemulihan rohani. Ezra membacakan Taurat, dan respons rakyat mengajarkan kita tentang kuasa Firman Tuhan yang hidup. Rakyat serentak berkumpul dan meminta agar kitab Taurat dibacakan. Mereka tidak dipaksa. Ini adalah kerinduan, setelah melalui masa sulit. Ezra membaca dengan penuh kuasa, didampingi para pemimpin. Orang Lewi mengajarkan dan memberi keterangan sehingga jemaat mengerti. Rakyat berdiri sebagai tanda hormat, menyambut dengan "Amin," mengangkat tangan, sujud, dan menangis ketika menyadari betapa jauh mereka dari hukum Tuhan. Setelah mendengar firman, mereka menelaah lebih dalam dan menemukan perintah tentang Hari Raya Pondok Daun. Mereka segera menaatinya dengan sukacita besar, sesuatu yang belum dilakukan sejak zaman Yosua.

Firman Tuhan bukan hanya untuk pengetahuan, tetapi untuk menyentuh hati dan membawa pertobatan. Tangisan mereka adalah tanda hati yang lembut. Namun, perhatikan bahwa tangisan itu bukan akhir dari cerita. Nehemia dan Ezra mengingatkan mereka, "Jangan berdukacita! Sukacita karena Tuhan itulah perlindunganmu!" Mereka diajak untuk berpesta, berbagi, dan bersukacita.

Apakah kita masih memiliki kerinduan untuk mendengar dan memahami firman Tuhan? Kehausan akan Tuhan adalah langkah pertama menuju pemulihan sejati. Apakah kita juga aktif mencari pengertian akan firman, atau pasif mendengarkan? Pengajaran yang baik membawa pada perubahan hidup.

Menyadari dosa memang penting, tetapi berhenti di sana bisa membuat kita tenggelam dalam kesedihan. Tuhan mengajak kita untuk melangkah lebih jauh. Terimalah pengampunan dan bersukacita di dalam-Nya. Sukacita Tuhan adalah kekuatan kita.

Jumat, 27 Februari 2026

## KARENA KASIH SAYANG

Nehemia 9.



Ayat

*Nehemia 9:31.*

*Tetapi karena kasih sayang-Mu yang besar Engkau tidak membinasakan mereka sama sekali dan tidak meninggalkan mereka, karena Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang.*

Ayat Bacaan Setahun

Imamat 27; Markus 4:1-20

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, melalui sejarah hidupku, aku mengalami kasih sayang-Mu. Amin."*

Umat Israel berkumpul dengan tanda-tanda perkabungan nasional. Mereka memisahkan diri dari pengaruh asing, menghabiskan waktu setengah hari untuk membaca Taurat dan setengah hari lagi untuk pengakuan dosa dan penyembahan. Doa dimulai dengan menyembah Allah sebagai Pencipta yang berdaulat. Kemudian, dengan sistematis, doa ini menelusuri sejarah keselamatan. Panggilan Abraham, eksodus dari Mesir, perjalanan di Padang Gurun. Bagian ini menekankan Allah sebagai Pemberi Hukum dan Pemelihara.

Pengakuan Ketidaksetiaan Israel. Bagian ini mengungkap paradoks Ilahi, meskipun umat itu berkeras kepala, Allah digambarkan sebagai pengasih dan penyayang, panjang sabar, berlimpah kasih setia. Siklus ini menunjukkan, bahwa sejarah Israel digerakkan bukan oleh kesetiaan mereka, tetapi oleh belas kasihan Allah yang tak berkesudahan.

Doa menghubungkan penderitaan masa kini dengan pola dosa sejarah yang terus berlanjut hingga generasi mereka sendiri. Sebagai respons terhadap pengakuan yang didasarkan pada sejarah dan firman Tuhan ini, komunitas mengambil tindakan tegas, "Kami mengikat perjanjian yang teguh." Ini adalah keputusan untuk berbalik, diperbarui oleh pemahaman akan kasih karunia dan kesabaran Allah yang luar biasa.

Identitas umat Allah dibentuk dengan mengingat karya-Nya dalam sejarah. Harapan Israel tidak terletak pada catatan kesempurnaan mereka, tetapi pada karakter Allah yang pengampun dan setia.

Pasal ini mengajak kita untuk merefleksikan sejarah kita sendiri di hadapan Allah, mengakui pola-pola dosa dan ketidaksetiaan, sambil berpegang teguh pada karakter Allah yang penuh kasih karunia sebagai dasar satu-satunya untuk pembaruan dan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa jalan menuju pembaruan dimulai dengan pengakuan yang jujur dan penyembahan yang berpusat pada Allah.

Sabtu, 28 Februari 2026

## IKUT PERJANJIAN

Nehemia 10.



Ayat

*Nehemia 9:38.*

*Berdasarkan semuanya ini kami mengikat perjanjian yang teguh yang kami catat dengan dibubuhi meterai para pemimpin kami, orang-orang Lewi kami dan para imam kami.*

Ayat Bacaan Setahun

Bilangan 1; Markus 4:21-41

Doa

*“Bapa di dalam nama Yesus, aku mau terlibat dalam menjaga komitmen iman kepada-Mu. Amin.”*

Nehemia 10 adalah kelanjutan dari pembaruan perjanjian yang dimulai pada pasal 9. Setelah pengakuan dosa kolektif dan pengakuan kesetiaan Allah, pasal ini berisi daftar para pemimpin, imam, orang Lewi, dan umat Israel yang menandatangani perjanjian untuk menaati hukum Tuhan. Inti perjanjian ini mencakup komitmen hidup kudus dengan tidak menikahi orang asing penyembah berhala, ketaatan ritual dengan menjaga hari Sabat dan tahun Sabat, serta membayar persepuluhan dan persembahan untuk rumah Allah, dukungan finansial dengan memberikan kayu bakar, hasil pertama, dan anak sulung untuk pelayanan Bait Suci, sehingga ibadah dan kehidupan komunitas terjaga.

Pasal ini menekankan tanggung jawab kolektif dalam menjaga hubungan dengan Allah, dengan penekanan khusus pada kesungguhan dalam bentuk tanda tangan resmi. Penandatanganan menunjukkan, bahwa iman bukan hanya perasaan, tetapi keputusan yang diikat dalam ikrar publik.

Kita sebagai jemaat Allah dapat membuat perjanjian bersama tentang integritas, dukungan finansial untuk pelayanan, atau penjagaan kekudusan dalam hubungan. Gereja dapat mengelola dana dengan transparan untuk membangun kepercayaan. Pemimpin rohani harus pertama kali berkomitmen pada integritas sebelum meminta hal yang sama dari jemaat.

Seluruh jemaat menjaga kekudusan dalam keluarga masing-masing. Mendidik anak-anak dalam kebenaran firman Tuhan. Menjaga setiap anggota keluarga untuk berbakti hanya kepada Allah dan tidak terlibat dalam penyembahan berhala.

Nehemia 10 bukan sekadar dokumen sejarah, tetapi model pembaruan iman yang menyeluruh. Dengan demikian, pasal ini mengajak setiap orang percaya untuk menjadi agen pembaruan di tengah keluarga, gereja, dan masyarakat, dimulai dari komitmen pribadi yang diwujudkan dalam tindakan nyata.